

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi ini memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan manusia dengan membawa banyak perubahan di berbagai bidang. Perekonomian negara dapat didorong melalui perdagangan mikro dan makro. Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) bahwa pada tahun 2020 laju pertumbuhan perekonomian Indonesia turun sebesar 2,07 persen. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto, penurunan pertumbuhan produksi paling tajam terjadi pada sektor transportasi dan pergudangan, yakni sebesar 15,04 persen. Hal ini disebabkan oleh virus corona. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali meningkat sebesar 3,66 persen didorong oleh pertumbuhan output tertinggi pada kegiatan kesehatan dan sosial.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia setiap tahunnya mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup baik. Pernyataan ini berdasarkan website resmi Badan Pusat Statistik Nomor 15/02/Th. XXVI tanggal 6 Februari 2022, perekonomian Indonesia mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,31 persen. Wilayah yang memberikan kontribusi sebesar 56,48% terhadap perekonomian Indonesia dengan pertumbuhan sebesar 5,31% adalah Pulau Jawa. Sedangkan pada tahun 2023 Nomor 76/11/Th. XXVI tanggal 6 November 2023 menyebutkan perekonomian Indonesia mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,94 persen pada tahun 2023. Wilayah yang menyumbang 57,12% terhadap perekonomian Indonesia dengan pertumbuhan 4,83% adalah Pulau Jawa.

Menurut informasi dari databoks, (2016), pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak secepat negara-negara ASEAN (Association of South-East Asian Nations). Namun pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar -2,07 persen. Nilai tersebut merupakan nilai terendah dibandingkan tahun 1998. Menurut Cindy Mutiara Annur, (2023) tingkat kompetensi literasi teknologi masyarakat Indonesia berada pada level sedang pada tahun 2022. Indeks tersebut meningkat sebesar 0,05 dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 3,49. Pada tahun 2020 bahkan meningkat sebesar 0,08.

Secara umum, perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah seringkali terhambat. Hal ini disebabkan permasalahan tradisional yang belum terselesaikan sepenuhnya, seperti: Permasalahan kapasitas sumber daya manusia, pembiayaan, pemasaran dan berbagai permasalahan lain terkait tata kelola perusahaan yang membuat UMKM sulit bersaing dengan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang baik untuk meningkatkan kinerja UMKM. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di berbagai negara, termasuk Indonesia, menjadi salah satu penggerak kuatnya perekonomian nasional. Dengan menerapkan kemampuan pengetahuan akuntansi yang baik maka UMKM dapat berkembang dan kinerjanya dapat lebih efektif dan efisien. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro merupakan unit usaha dengan jumlah pekerja 5 hingga 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan unit usaha dengan jumlah pekerja 20 hingga 99 orang.

Menurut Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki, situasi UMKM mulai membaik pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Pasalnya, masyarakat mulai menggunakan platform digital untuk memasarkan barangnya. Menurut Asosiasi E-Commerce di Indonesia, penjualan e-commerce meningkat sebesar 25 persen. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Indonesia akan mengalami penurunan permintaan baik dalam negeri maupun internasional pada tahun 2023. UMKM Indonesia diharapkan dapat memenuhi harapan pemerintah yaitu potensi UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan.

Hal ini sejalan dengan amanat Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang Kebijakan Ekonomi Dalam Rangka Demokrasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta Hukum Negara Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dampak dari UMKM adalah menyerap banyak tenaga kerja, berkontribusi terhadap PDB Indonesia, dan mengurangi kemiskinan. Namun, ada sebagian pihak yang berpendapat bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak yang mempunyai pengaruh tertentu. Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah tidak lepas dari pengelolaan keuangan. Namun kenyataannya, masih

banyak pemangku kepentingan UMKM yang berpendapat bahwa penilaian pengelolaan keuangan tidak diperlukan dalam operasional bisnis. Tentu saja jika seorang pengusaha tidak menggunakan laporan keuangan maka ia tidak akan bisa mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaannya. Selanjutnya, pengelolaan keuangan digunakan untuk evaluasi seberapa efektif kinerja keuangan di dalam kegiatan bisnis tersebut di masa depan (Maryanto, 2020).

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang menentukan sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Rumain et al., 2021). Kinerja keuangan menjadi dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan UKM diukur dari jumlah aset, jumlah penjualan, dan keuntungan yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. (Jubaedah & Destiana, 2016). UKM memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan menjadi solusi permasalahan ketidakstabilan di Indonesia.

Pentingnya kinerja keuangan UKM terletak pada peran pentingnya perekonomian Indonesia serta dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan Masyarakat Indonesia. UKM berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto dan devisa negara serta menjadi faktor kunci pertumbuhan ekonomi global. Kinerja yang baik menjadi kunci berkembangnya UKM. Hal tersebut berdampak pada peningkatan kualitas hidup karyawan dan menunjukkan pertumbuhan dari satu periode ke periode berikutnya. Mengukur kinerja bisnis sangat penting untuk memahami evolusi perusahaan dan mengidentifikasi peningkatan atau penurunan.

Ukuran yang digunakan adalah indikator kinerja yang mencakup serangkaian proses bisnis dengan tujuan nyata, pengukuran hasil secara kuantitatif dan kualitatif yang sebanding dengan tujuan, serta pemeriksaan terhadap unsur-unsur yang mempengaruhi tujuan untuk mengetahui strategi mana yang diterapkan perusahaan sesuai dengan tujuan. dengan visi dan misi perusahaan. Kinerja yang baik, maksimal dan optimal menjadi Impian semua pemilik UKM. Kinerja yang baik di segala bidang termasuk keuangan, produksi, penjualan dan pemasaran merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan UKM. Menurut Aribawa, (2016) mengatakan jika UMKM berkinerja baik, diharapkan mampu menjadi tulang

panggung perekonomian dan semakin berperan penting dalam perekonomian nasional.

Kabupaten Kuningan adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten Kuningan dijuluki “Kota Kuda”. UMKM binaan di Kawasan Kuningan bergerak di berbagai sektor usaha seperti: di bidang keahlian memasak, perawatan kecantikan, fashion, pertanian dan otomotif. Produk utama dari Kuningan adalah hasil olahan pertanian seperti peuyeum (beras ketan), kursi antik, sepatu karet, juniper (perasan jeruk nipis), terasi, ubi, bawang goreng, minyak atsiri, telur ayam kampung dan ayam potong. UMKM di Kabupaten Kuningan memiliki peluang besar untuk bersaing di jagat maya. Tantangan untuk bersaing di jagat maya dengan menggunakan strategi branding dan pemasaran yang kuat.

**Tabel 1. 1**

**Laporan Kinerja Keuangan Usaha Kecil dan Menengah**

No	Nama Usaha	Profitabilitas		Ket	Pertumbuhan Usaha		Penurunan %
		2022	2023		2022	2023	
1	Bagoy	33%	35%	Baik	Rp 65.680.000	Rp 70.680.000	8%
2	Ciara Cake & Cookies	22%	23%	Baik	Rp 87.000.000	Rp 96.000.000	10%
3	Novia Sari	25%	26%	Baik	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000	0%
4	Almira cake & cookies	28%	29%	Baik	Rp 52.000.000	Rp 54.000.000	4%
5	Halwa Cake	20%	27%	Baik	Rp 80.000.000	Rp 95.000.000	19%
6	Kentang Mustofa wadudut	23%	22%	Baik	Rp 20.160.000	Rp 25.160.000	25%

No	Nama Usaha	Profitabilitas		Ket	Pertumbuhan Usaha		Penurunan %
		2022	2023		2022	2023	
7	Kedai Si neng	18%	19%	Tidak Baik	Rp 25.000.000	Rp 24.000.000	4%
8	Khafifah	26%	27%	Baik	Rp 19.000.000	Rp 22.000.000	16%
9	Jamur Krispy (CYPY)	18%	20%	Baik	Rp 150.000.000	Rp 160.000.000	7%
10	Barawang (Bawang goreng)	25%	27%	Baik	Rp 112.000.000	Rp 113.000.000	1%
11	RnK Corner	27%	26%	Baik	Rp 94.000.000	Rp 102.000.000	9%
12	Bawang Berkah Mandiri	26%	25%	Baik	Rp 130.000.000	Rp 139.000.000	7%
13	Dara Bakery	25%	26%	Baik	Rp 160.000.000	Rp163.000.000	2%
14	Carrywell	16%	18%	Tidak Baik	Rp 78.000.000	Rp 95.000.000	22%
15	Mie Kremes Titan	15%	16%	Tidak Baik	Rp 32.000.000	Rp 39.000.000	22%
16	Bawang Cakra	26%	25%	Baik	Rp112.000.000	Rp126.000.000	13%
17	Hafna	25%	26%	Baik	Rp 87.000.000	Rp 99.000.000	14%
18	Keripik Kodehel	36%	37%	Baik	Rp 96.000.000	Rp 97.000.000	1%

No	Nama Usaha	Profitabilitas		Ket	Pertumbuhan Usaha		Penurunan %
		2022	2023		2022	2023	
19	Halwa Cake	18%	21%	Baik	Rp 109.000.000	Rp 119.000.000	9%
20	Hana cake	20%	26%	Baik	Rp 100.000.000	Rp 106.000.000	6%
21	Jajanan Kuningan	27%	28%	Baik	Rp 111.000.000	Rp125.000.000	13%
22	Dlaris5	25%	27%	Baik	Rp 48.000.000	Rp 51.000.000	6%
23	Kenzie	19%	18%	Tidak Baik	Rp 119.000.000	Rp 114.000.000	4%
24	Jagung Remas (Jasuka aneka rasa)	17%	21%	Baik	Rp 88.500.000	Rp 78.500.000	11%
25	Kedai si Nur	27%	28%	Baik	Rp 18.000.000	Rp 21.000.000	17%
26	D'anjani	19%	18%	Tidak Baik	Rp169.500.000	Rp167.500.000	1%
27	Lgits'5	18%	16%	Tidak Baik	Rp 55.000.000	Rp 50.000.000	9%
28	Egano	26%	25%	Baik	Rp 60.000.000	Rp 59.000.000	2%
29	Pawon Fisha	15%	16%	Tidak Baik	Rp 105.000.000	Rp 106.000.000	1%
30	Risol Mayo Jannati	16%	15%	Tidak Baik	Rp 50.200.000	Rp 45.200.000	10%
31	MJ Buah	24%	26%	Baik	Rp 231.108.000	Rp 241.108.000	4%

No	Nama Usaha	Profitabilitas		Ket	Pertumbuhan Usaha		Penurunan %
		2022	2023		2022	2023	
32	UD.CYPY	45%	32%	Baik	Rp 90.000.000	Rp 64.000.000	29%
33	Muha Studio	28%	29%	Baik	Rp 35.000.000	Rp 37.000.000	6%
34	Mie Ayam Rajawali	40%	42%	Baik	Rp 79.000.000	Rp 80.000.000	1%
35	Safira Jepara	13%	12%	Tidak Baik	Rp 1.974.900.000	Rp 974.900.000	51%
36	Pertashop Galumpit	20%	17%	Tidak Baik	Rp 1.286.223.940	Rp 1.290.223.940	0%
37	Pangkas Rambut Aira	44%	52%	Baik	Rp 103.644.000	Rp 130.644.000	26%
38	Widy Salon	22%	15%	Baik	Rp 90.600.000	Rp 70.600.000	22%
39	Bengkel Auto Scan	44%	55%	Baik	Rp 139.848.000	Rp 163.848.000	17%
40	Putra Jaya Karoya Cipicung	35%	34%	Baik	Rp 1.900.500.000	Rp 1.800.500.000	5%
41	Konveksi Aulia	31%	36%	Baik	Rp 207.900.000	Rp 210.900.000	1%
42	Jajanan Kuningan	30%	33%	Baik	Rp 54.000.000	Rp 60.000.000	11%
43	PuNara'Q	26%	27%	Baik	Rp 90.000.000	Rp 100.500.000	12%

No	Nama Usaha	Profitabilitas		Ket	Pertumbuhan Usaha		Penurunan %
		2022	2023		2022	2023	
44	Warung Bambu	24%	25%	Baik	Rp 98.000.000	Rp 100.000.000	2%
45	Ayam Cabe Ijo Cipicung	26%	28%	Baik	Rp 119.000.000	Rp 121.000.000	2%
46	Warung Tito SRC	24%	26%	Baik	Rp 100.000.000	Rp 120.000.000	20%
47	Warung Ceu Uun	24%	25%	Baik	Rp 55.000.000	Rp 56.000.000	2%
48	Balebat	25%	26%	Baik	Rp 100.000.000	Rp 120.000.000	20%
49	Alya Project	17%	18%	Tidak Baik	Rp 6.498.000	Rp 11.498.000	77%
50	Kripca (Kripik Kaca)	32%	33%	Baik	Rp109.000.000	Rp 106.000.000	3%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil survei kepada 50 Usaha Kecil Menengah Kecamatan kuningan, Kab. Kuningan yang dilihat dari data laporan keuangan yang tercatat bahwa sekitar 22% Usaha Kecil Menengah yang mengalami Profitabilitas Tidak Baik/Buruk dengan perhitungan *Net profit margin (NPM)*. Dengan menghitung laba bersih dibagi dengan penjualan (Kartika & Nuraini, 2020). Menurut Kasmir, (2009) mengatakan bahwa Standar *Net Profit Margin* dapat dianggap baik jika mencapai 20%, dan sangat baik jika mencapai lebih dari 20%. Pada pertumbuhan usaha sekitar 24% mengalami penurunan pertumbuhan usaha dari tahun sebelumnya yang dilihat dari penjualan yang diperoleh. Menurut N. A. Lestari et al., (2022) bahwa Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik

pula kinerja keuangan pada sebuah bisnis atau suatu usaha UKM. Tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Kecil Menengah itu sendiri. Berdasarkan dari hasil laporan Sebagian UKM yang menjadi penyebab tidak stabilnya Kinerja UKM disebabkan oleh rendahnya tingkat daya beli Masyarakat.

Selain itu terdapat faktor yang mempengaruhi Kinerja UKM, menurut Ade Onny Siagian, (2019) mengatakan bahwa faktor penting dalam keberhasilan UKM itu sendiri terkait dengan pengelolaan dana dan penyusunan laporan keuangannya karena pengelolaan dana yang baik dapat membantu UKM menjadi lebih baik. Pengetahuan akuntansi yang baik akan memberikan informasi akurat dan relevan mengenai kinerja keuangan suatu usaha dan sebuah bisnis kepada pemilik UKM. Penerapan pengetahuan akuntansi sangat penting untuk memastikan keberlangsungan sebuah bisnis atau suatu usaha yang sehat dan berkelanjutan. Dengan menggunakan informasi pengetahuan akuntansi dapat mengambil Keputusan yang tepat dan mengambil Tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan UKM.

Menurut Lestari & Rustiana, (2019) mengatakan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja UKM. Berdasarkan penelitian terdahulu Ade Onny Siagian, (2019) mengatakan bahwa kompetensi pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Kompetensi pengetahuan akuntansi tidak dapat meningkatkan kinerja pada UKM dikarenakan pemilik bisnis atau usaha UKM tidak mengetahui banyak tentang kompetensi tentang pengetahuan akuntansi. Sedangkan menurut Abdillah et al., (2019) menunjukkan bahwa Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UKM. Dikarenakan kinerja pada UKM akan meningkat, disebabkan oleh pelaku bisnis atau usaha UKM memiliki kompetensi tentang pengetahuan akuntansi yang baik.

Faktor yang mempengaruhi Kinerja UKM yang kedua, menurut kemal sabarullah, (2020) teori Mental Akuntansi diperkenalkan pada tahun 1985 oleh Richard Thaler sebagai model perilaku konsumen yang didasarkan pada psikologi dan ekonomi mikro untuk mengatasi masalah kinerja keuangan di UKM. Menurut

Thaler, (1999) Teori Mental Akuntansi ini, setiap individu pemilik sebuah bisnis atau suatu usaha mencatat dan mengkategorikan pengeluaran ke dalam akun-akun yang mereka buat dalam pikiran mereka sendiri. Pada pemikiran manusia, ada proses akuntansi yang berlaku seperti yang dilakukan oleh sebuah bisnis atau suatu usaha yang mencakup pembukuan dan evaluasi saat membuat keputusan. Pengeluaran dianggap sebagai sebuah pengalaman yang harus di evaluasi (Thaler, 1999). Ini berkaitan dengan kecenderungan pemilik UKM untuk menempatkan dana mereka pada berbagai rekening berdasarkan alasan tertentu seperti sumber dan tujuan pengeluarannya (Hidayati, 2016).

Menurut Prasetya, (2023) mengatakan bahwa Mental Akuntansi memiliki pengaruh Kinerja pada UKM. Mental Akuntansi bisa meningkatkan kinerja pada UKM, dikarenakan pelaku bisnis atau usaha yang memiliki Mental Akuntansi yang kuat. Ada sejumlah faktor kelemahan internal yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan UKM, termasuk ketidakmampuan manajemen, kegagalan dalam pengambilan keputusan, kekurangan pengalaman, kurangnya pengawasan keuangan dan ukuran sebuah bisnis atau suatu usaha yang terlalu kecil (Idrus, 1999).

Mentalitas pemilik UKM juga sering diabaikan Hal ini terkait dengan tingkah laku keuangan, khususnya mental akuntansi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa UKM didominasi oleh individu, yang berarti intuisi yang dimiliki oleh manajer UKM sebagai pemilik sekaligus pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh kemal sabarullah, (2020) mengatakan bahwa Mental Akuntansi tidak memiliki pengaruh kinerja pada UKM. Dikarenakan mentalitas yang baik tidak berpengaruh jika tidak digabungkan dengan tindakan dan dimanifestasikan secara konkrit untuk mempengaruhi Kinerja pada UKM. Sedangkan menurut Hidayati, (2016) mengatakan bahwa Mental Akuntansi memiliki pengaruh Kinerja pada UKM. Mental Akuntansi bisa meningkatkan kinerja pada UKM, dikarenakan pelaku bisnis atau usaha yang memiliki Mental Akuntansi yang kuat.

Faktor yang mempengaruhi kinerja UKM yang ketiga, menurut Menurut Kurniawati, (2022) adalah Literasi Teknologi, menurutnya bahwa Literasi Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja UKM. Dikarenakan dalam meningkatkan Literasi Teknologi di pengaruhi oleh kemampuan pengetahuan (penggunaan teknologi) yang baik dalam menyelesaikan masalah pemasaran yang di hadapi oleh pelaku usaha UKM. Penggunaan literasi teknologi juga penting digunakan. Teknologi selalu ada hubungannya dengan kehidupan manusia dan masyarakat. Teknologi dapat didefinisikan sebagai alat, mesin, teknik, proses, atau metode yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa seiring perkembangan zaman (Kurniawati, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budyastuti, (2021) Literasi Teknologi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. hal ini disebabkan fakta bahwa banyak usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) masih belum menggunakan fintech untuk operasi mereka, terutama dalam hal transaksi. Pemilik lebih suka berdagang di berbagai acara, seperti pasar, dan lain-lain, karena sebagian besar ibu rumah tangga lebih suka transaksi tradisional. Sedangkan menurut Farhan et al., (2022) bahwa Literasi Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Selain itu, teori tersebut menjelaskan bahwa kemampuan sumber daya (tenaga kerja), yang mencakup orientasi kewirausahaan, dan pengetahuan (literasi teknologi), memungkinkan UKM untuk unggul dalam persaingan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Mental Akuntansi, dan Literasi Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan UKM Penelitian Pada Usaha Kecil Menengah Sektor Makanan yang Ada di Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh Pengetahuan Akuntansi, *Mental Accounting*, dan Literasi Teknologi terhadap kinerja keuangan UKM?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja keuangan UKM?
3. Bagaimana pengaruh Mental Akuntansi terhadap kinerja keuangan UKM?
4. Bagaimana pengaruh Literasi Teknologi terhadap Kinerja Keuangan UKM?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini untuk mendapatkan fakta empiris dan menghasilkan model yang dapat menjelaskan tentang :

1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Mental Akuntansi, dan Literasi Teknologi terhadap kinerja keuangan UKM, pada Usaha Kecil Menengah Sektor Makanan yang ada di kecamatan Kuningan, Kab. Kuningan
2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap kinerja keuangan UKM.
3. Pengaruh Mental Akuntansi terhadap kinerja keuangan UKM.
4. Pengaruh Literasi Teknologi terhadap kinerja keuangan UKM.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi terutama yang menyangkut kinerja keuangan UKM yang di pengaruhi oleh Pengetahuan Akuntansi, Mental Akuntansi dan Literasi Teknologi.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Selain memberikan manfaat teoritis, kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak sebagai berikut :

### 1. Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan tentang kebijakan yang menyangkut masalah kinerja keuangan yang terkait dengan Pengetahuan Akuntansi, Mental Akuntansi dan Literasi Teknologi.

### 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian digunakan sebagai tambahan literatur dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis terutama pada bidang Pengetahuan Akuntansi, Mental Akuntansi, dan Literasi Teknologi, serta digunakan sebagai bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.